

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA
HANGGIRA KEC LORE TENGAH KAB POSO**

Regina Riwi¹, Moh. Agus Rahmat L.², Nirmala Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido
Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu
Sulawesi Tengah

Email: reginariwi07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verivikatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 32,003 + 0,100 + 0,526$ yang berarti gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung 115,510 lebih besar dari F tabel sebesar 3,12, sehingga kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Hanggira. Secara parsial, gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi Masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan desa. Dengan demikian, peningkatan gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi Masyarakat dapat mendukung pembangunan desa yang lebih baik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Pembangunan Desa

ABSTARCT

This study aims to determine and analyze the influence of the Village Head's Leadership Style and Community Participation on the Development of Hanggira Village, Lore Tengah District, Poso Regency. The type of research used is descriptive verification research. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The sample in this study amounted to 77 respondents. The data analysis technique in this study is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 24 program. The results of the analysis show a regression equation $Y = 32.003 + 0.100 + 0.526$ which means that the village head's leadership style and community participation have a positive effect on village development. Based on the results of research and data analysis, the F test results show that the calculated F of 115.510 is greater than the F table of 3.12, so that both variables simultaneously have a significant effect on the development of Hanggira Village. Partially, the leadership style of the village head and community participation also have a significant effect on village development. Thus, improving the leadership style of the village head and community participation can support better village development.

Keywords: Village Head Leadership Style, Community Participation.

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai efektivitas pembangunan desa menjadi perhatian serius seiring dengan pelaksanaan program Dana Desa yang digulirkan oleh pemerintah pusat melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Meskipun setiap desa menerima dana yang cukup besar, kenyataannya masih banyak desa yang belum menunjukkan kemajuan signifikan. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya kepemimpinan kepala desa, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan pembangunan. Banyak program yang belum berjalan sesuai harapan karena pola pembangunan masih bersifat top-down, di mana keputusan lebih banyak diambil oleh pemerintah desa tanpa melibatkan masyarakat secara aktif.¹ Padahal, keberhasilan

¹ Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, (2011). Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan. Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta

pembangunan desa sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat sebagai dua faktor utama yang saling memengaruhi.

Kepala desa memegang peranan penting sebagai pengarah dan penggerak utama pembangunan di tingkat lokal. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan iklim kerja sama, meningkatkan semangat gotong royong, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa. Menurut Kartono (2014), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pemerintahan desa, gaya kepemimpinan kepala desa yang demokratis dan partisipatif sangat dibutuhkan agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil (*research gap*) terkait pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.² Penelitian oleh Jahira, Muhlis Madani, dan Haerana di Desa Tongkonan Basse, Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dengan kontribusi sebesar 17,6%. Kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Nurafni, Nurman, dan Zainal Ruma di Desa Lembangloe, Kabupaten Gowa, yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat karena

² Harmadi, S. H. B., Suchaini, U., & Adji, A. (2020). Indikator pembangunan desa di Indonesia: Ditinjau dari ketidaksesuaian indikator pengukuran pembangunan desa. *Jakarta: TNP2K*.

kepala desa kurang aktif melibatkan warga dalam program pembangunan.³

Partisipasi masyarakat adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan desa. Menurut Isbandi partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam kegiatan kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan bersama. Masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan akan merasa memiliki terhadap hasil pembangunan tersebut, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.⁴

Pembangunan desa adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Adisasmita (2006), pembangunan desa harus dilaksanakan secara transparan, partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat. Dalam praktiknya, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya dan anggaran, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala desa dan kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap tahap pembangunan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, dan pembangunan desa belum menunjukkan pola yang konsisten. Faktor sosial budaya, karakteristik masyarakat, serta kualitas komunikasi antara pemerintah desa dan warganya menjadi variabel kontekstual yang

³ Tiballa, Ryanti. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Pemerintahan.* 5(1), 445—45.

⁴ Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung. PT Rosdakarya

mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan di konteks sosial yang berbeda, termasuk di wilayah Sulawesi Tengah, untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Berdasarkan fenomena di Desa Hanggira, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, ditemukan bahwa pembangunan desa belum berjalan secara optimal. Beberapa program pembangunan fisik belum terealisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya kehadiran warga dalam musyawarah desa serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi Masyarakat dalam pembanguna desa yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip kepemimpinan tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala desa yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kepemimpinan demokratis. Dalam praktiknya, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan pembangunan masih terbatas. Hingga Sebagian Masyarakat kurang mendukung program kerja yang telah di rencanakan oleh kepala desa.⁵

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi di Desa Hanggira berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa yang juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala desa. Sebagian besar masyarakat kurang mendukung program kerja yang telah direncanakan karena belum adanya komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah desa

⁵ Ridwan & Sunarto, (2011). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.

dan masyarakat. Selain itu, masih terdapat beberapa program kerja yang belum terealisasi, bahkan ada yang telah dilaksanakan namun belum mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan lain juga muncul dalam penyaluran bantuan dana bagi keluarga tidak mampu, di mana masih ditemukan ketidaktepatan sasaran akibat kurangnya transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendataan.⁶

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang terjadi pada Desa Hanggira, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Hanggira, Kec. Lore Tengah, Kab. Poso.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pembangunan desa hanggira, kecamatan lore tengah, kabupaten poso?
2. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan desa hanggira, kecamatan lore tengah, kabupaten poso?
3. Apakah gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan desa hanggira, kecamatan lore tengah, kabupaten poso?

⁶ Sangadji, Mamang, E. Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi

4. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa hanggira, kecamatan lore tengah, kabupaten poso

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau dengan statistic. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dalam penelitian, apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif.⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif verifikatif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memahami nilai-nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Metode verifikatif adalah suatu cara penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih, atau untuk menguji keabsahan suatu hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan metode verifikatif bertujuan untuk memahami pengaruh atau pola hubungan kausal antara Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Hanggira, Kec. Lore Tengah, Kab. Poso.

⁷ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

D. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Desa Hanggira

Desa Hanggira adalah Desa yang selalu didiami oleh orang-orang atau suku yang mempunyai sedikit perbedaan bahasa beberapa adat istiadat dalam perkawinan suku Behoa. Penduduk Desa Hanggira adalah perpindahan penduduk dari kampung / pemukiman Tokerano, Longkea yang terletak di sebelah barat Desa Hanggira sekarang ini. Kehidupan Desa Hanggira dulu adalah bertani mengola sawa dengan sisten gotong royong/bersama-sama. Sebelum masuknya kepercayaan Nasrani kewilayah ini, penduduk kampung Hanggira menganut kepercayaan Animisme (menyembah pohon kayu, batu, kuburan dan lain-lain yang di anggap memberikan kehidupan.) pada tanggal 12 april 1934 kampung Hanggira baru terbuka terhadap pemberitaan injil walaupun injil sudah masuk diwilayah Behoa sejak 1916. Sejumlah 40 orang kampung Hanggira menerima Pembaptisan.

Desa Hanggira adalah salah satu dari 8 desa di Kecamatan Lore Tengah Kab. Poso yang mempunyai luas wilayah + 118,24 Ha, berjarak + 7 Km dari ibu kota kabupaten poso Desa Hanggira berbatasan sebelah utara dengan Desa Baleura, sebelah selatan dengan Desa Lempe, sebelah barat berbatasan dengan Taman Nasional dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bariri. Desa Hanggira terdiri dari 5 dusun dan 9 RT dengan jumlah penduduk 1050 jiwa dengan jumlah KK 333.

Wilayah Desa Hanggira umumnya daerah pertanian berupa area persawahan dan perkebunan, maka umumnya masyarakat Desa Hanggira bermata pencaharian Pertanian.

Kejadian penting Desa Hanggira Dalam sejarah Desa Hanggira, beberapa kejadian penting Desa sebagai berikut:

Tahun 1816 : warga masyarakat Desa Hanggira di landa kelaparam yang luar biasa, sebagian besar masyarakat mencari nafka dan pindah ke wilayah Gimpu, pili, dan Lawua Kecamatan Kulawi Kabupaten Donggala.

Tahun 1834 : Terjadi perang suku dengan etnis Bada (Wilayah bagian Selatan)

Tahun 1886 : penduduk kampung Rano menguasai Desa Hanggira menghindari gangguan suku lain.

Tahun 1895 : Penduduk Podondia mengungsi ke Desa Hanggira akibat di landa wabah penyakit yang sangat hebat.

Tahun 1895 : pengaruh misi penginjilan di Wilayah Behoa dilakukan pembabtisan pertama kali di Desa Hanggira oleh Pendeta YW. WESEL DEYK.

Tahun 1934 : Zending membuka sekolah (4 kelas) yang menampung anak-anak desa yaitu Desa Hanggira dan Desa Lempe.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso

Kepemimpinan merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Karyawan dan bahkan bisa dikatakan sangat menentukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sebuah Kinerja Karyawan pada Perusahaan.⁸

⁸ Thoha, Mitfah. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung sebesar 2,557 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso. Nilai koefisien regresi sebesar 0,148 juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan desa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala desa, maka pembangunan desa akan semakin meningkat. Kepala desa yang mampu bersikap terbuka, demokratis, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi akan lebih mudah membangun kerja sama dalam pelaksanaan pembangunan desa.⁹

Kepemimpinan yang baik juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan yang dijalankan pemerintah desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melibatkan masyarakat dapat mendorong terbentuknya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Ketika masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pembangunan, masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa karena pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga menjadi

⁹ Wahyudi, A. S. (2015). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan dan Segi Upah. Pada PT.Safari Salatiga.

tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan teori Hasibuan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karlita yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh kuat terhadap pembangunan desa.¹⁰

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian Karlita yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh kuat terhadap pembangunan desa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan terhadap pembangunan, tetapi juga menggambarkan bahwa kepemimpinan yang terbuka, demokratis, dan melibatkan masyarakat dapat membantu menciptakan kerja sama dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Hanggira.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Jahira, Muhlis Madani, dan Haerana (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil tersebut memperkuat penelitian ini karena kepemimpinan kepala desa yang mampu melibatkan masyarakat dapat mendorong meningkatnya partisipasi

¹⁰ Deviyanti, D., 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. *eJournal Administrasi Negara*, Volume Volume 1, Nomor 2, p. 391.

masyarakat dalam pembangunan. Dengan kata lain, kepala desa memiliki peran penting sebagai penggerak yang menghubungkan pemerintah desa dengan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala Desa Hanggira cenderung mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif, yaitu kepemimpinan yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat, ikut dalam musyawarah, serta terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. Penerapan kepemimpinan tersebut dapat menciptakan hubungan kerja sama yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga dapat mendukung peningkatan pembangunan Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso.¹¹

3. Pengaruh partisipasi masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan bidang fisik dapat berupa tenaga yang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan, partisipasi pemanfaatan hasil dengan pemeliharaan atau perawatan pembangunan yang telah dihasilkan, partisipasi dalam evaluasi yakni dengan ikut sertanya masyarakat dalam memberikan penilaian keadaan lingkungan berupa usulan-usulan pembangunan.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung sebesar 15,190 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

¹¹ Jahira, J., Madani, M., & Haerana, H. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(2), 368-384.

0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso. Nilai koefisien regresi sebesar 0,878 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, maka pembangunan desa akan semakin baik. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam musyawarah desa, pelaksanaan kegiatan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta pengawasan terhadap jalannya program desa. Keterlibatan masyarakat tersebut akan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Isbandi yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosional masyarakat dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, menurut Josef Riwu, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program pembangunan.¹²

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi, pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif,

¹² KARLITA, U. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kuantan Singingi)*.

transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso

Pembangunan Desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan local dan sumber daya alam desa. pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung sebesar 115,510 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,12 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,757 menunjukkan bahwa sebesar 75,7% pembangunan desa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari kemampuan kepala

¹³ Kasmanto, B., Salamun, S., Astuti, L., & Rohati, N. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Pada Kecamatan Arga Makmur Dan Kecamatan Arma Jaya)*. *Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 7-14.

desa dalam memimpin serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pembangunan. Gaya kepemimpinan kepala desa yang baik mampu menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan kerja sama, serta mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Sebaliknya, apabila partisipasi masyarakat rendah, maka program pembangunan desa akan sulit berjalan secara optimal.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan desa, kepala desa memiliki peran sebagai penggerak utama dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh pendapat Adisasmita yang menyatakan bahwa pembangunan desa harus dilaksanakan secara partisipatif, transparan, dan berkelanjutan agar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmanto dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa. Selain itu, penelitian Jahira, Muhlis Madani, dan Haerana (2023) juga menyatakan bahwa

¹⁴ Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). *Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. Sustainability*, 11(22), 6248.

kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.¹⁵

5. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Hanggira, kecamatan lore tengah kabupaten poso.

Berdasarkan hasil penelitian, gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso menunjukkan kondisi yang cukup baik dan memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Gaya kepemimpinan kepala desa terlihat dari kemampuan kepala desa dalam mengarahkan, mengoordinasikan, mengambil keputusan, serta melibatkan perangkat desa dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dapat menciptakan kerja sama yang lebih baik dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat Desa Hanggira juga menunjukkan kondisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, penyampaian pendapat dan usulan pembangunan, keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, pemberian bantuan atau sumbangan, serta keterlibatan dalam pemanfaatan dan pengawasan hasil pembangunan. Tingginya keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya

¹⁵ Malik, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Keberhasilan program desa vokasi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Gemawang Kabupaten Semarang. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 124-135.

kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam mendukung program pembangunan desa.¹⁶

Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat merupakan dua hal yang saling mendukung dalam pelaksanaan pembangunan Desa Hanggira. Kepala desa berperan sebagai pengarah dan penggerak pembangunan, sedangkan masyarakat berperan melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengawasan pembangunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembangunan Desa

Hanggira, dengan nilai Fhitung sebesar 115,510 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,12 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai R Square sebesar 0,757 menunjukkan bahwa 75,7% variasi pembangunan desa dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat, sedangkan 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala desa dan semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin baik pula pelaksanaan pembangunan di Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso.

E. KESIMPULAN

¹⁶ Nurafni, N., Nurman, N., & Ruma, Z. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Lembangloe Kabupaten Gowa. Jurnal Manajemen*, 4(2), 46.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso.
2. Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso.
3. Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Hanggira Kec Lore Tengah Kab Poso.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada variabel gaya kepemimpinan kepala desa yaitu “keputusan selalu dibuat oleh pimpinan” memperoleh nilai mean terendah sebesar 1,57. Oleh karena itu, disarankan agar kepala desa lebih melibatkan masyarakat maupun perangkat desa dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta komunikasi yang lebih baik, kerja sama yang harmonis, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa.
2. Pada variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan didesa “masyarakat memberikan sumbangan material untuk mendukung pembangunan desa” dengan nilai mean terendah sebesar 3,90. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung pembangunan desa, lebih kepada partisipasi aktif berupa

tenaga, maupun bentuk dukungan lainnya. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memberikan sosialisasi mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat agar pembangunan desa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Pada variabel pembangunan desa yaitu “masyarakat ikut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan desa” dengan nilai mean terendah sebesar 3,95. Untuk itu, disarankan agar pemerintah desa lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembangunan desa melalui musyawarah, evaluasi, maupun keterbukaan informasi pelaksanaan program desa. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, pelaksanaan pembangunan desa diharapkan dapat berjalan lebih transparan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Hanggira Kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Bangun, Wilson. (2012). *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Erlangga.
- Edison, Emron, Yohny, A., & Imas, K. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Ghozal, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi ke-4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmadi, S. H. B., Suchaini, U., & Adji, A. (2020). *Indikator pembangunan desa di Indonesia: Ditinjau dari ketidaksesuaian indikator pengukuran pembangunan desa*. *Jakarta: TNP2K*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Inu Kencana Syafie, (2002). *Sistem Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Josef Riwu. (2007). Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Made Pidarta (Siti Irene Dwiningrum, 2011:50). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan
- Mulyasa. 2017. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa.2017. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. PT Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim.1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ridwan & Sunarto, (2011). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan,Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Mamang, E. Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Grahallmu.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi. Palu : STIE P.B., 2017.
- Siagian, Sondang, P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenhalindo.
- Simamora, B. (2005). Analisis Multivariat Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Simamora, H. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.

Sjafrizal. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitativ, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Thoha, Mitfah. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

Wahyudi, A. S. (2015). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan dan Segi Upah. Pada PT.Safari Salatiga.

Referensi Jurnal/Artikel:

- Deviyanti, D., 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. eJournal Administrasi Negara, Volume Volume 1, Nomor 2, p. 391.*
- Jahira, J., Madani, M., & Haerana, H. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 4(2), 368-384.*
- KARLITA, U. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Mudik Ulo Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kuantan Singingi).*
- Kasmanto, B., Salamun, S., Astuti, L., & Rohati, N. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Pada Kecamatan Arga Makmur Dan Kecamatan Arma Jaya). Journal of Social Science and Humanities, 3(1), 7-14.*
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). *Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. Sustainability, 11(22), 6248.*
- Malik, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Keberhasilan program desa vokasi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Gemawang Kabupaten Semarang. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 1(2), 124-135.*
- Mulyono Edi, dkk, (2020), *Implementation of SAVI Learning Model Through Practicum Activities Towards Students Science*

Learning Outcomes. Journal Of Primary Education 9 (2): 181-187

Nurafni, N., Nurman, N., & Ruma, Z. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Lembangloe Kabupaten Gowa. Jurnal Manajemen, 4(2), 46.*

Telah Menetapkan SNI 19-9001-2001". Jurnal Standardisasi. Vol. 3, No.9, p.106-115

Tiballa, Ryanti. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Pemerintahan. 5(1), 445—45.*